



Vol. 3, No. 3, Tahun 2026

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 3, TAHUN 2026

HALAMAN : 374-382

**SOSIALISASI TENTANG PENCEGAHAN DIARE MELALUI EDUKASI
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SD 08
KEPAHIANG**

WIKA ANO PERTA, ZULYAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i3.4146>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Perta, W. A., & Zulyan, Z. (2026). SOSIALISASI TENTANG PENCEGAHAN DIARE MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SD 08 KEPAHIANG. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 374–382. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i3.4146>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.



SOSIALISASI TENTANG PENCEGAHAN DIARE MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SD 08 KEPAHIANG

**Wika Ano Perta¹,
Zulyan²**

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

***Korespondensi:**
wikaverta@gmail.com,
zulyan@umb.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 18-01-2026
Diterima : 28-01-2026
Diterbitkan : 30-01-2026

Abstrak

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang mempengaruhi anak-anak di Indonesia, termasuk Kabupaten Kepahiang. Salah satu cara penting untuk mencegah diare, terutama pada anak-anak di sekolah dasar, adalah dengan mengajarkan kepada mereka perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan, melalui praktek mencuci tangan. Metode kegiatan ini melalui sosialisasi, pemutaran video edukasi mencuci tangan, simulasi praktik mencuci tangan, serta penyerahan poster edukasi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan durasi 120 menit setiap sesinya, diikuti oleh siswa kelas 3A dan 3B. Hasil edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara mencuci tangan yang benar. Setelah edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perilaku cuci tangan siswa, yang diharapkan mampu mengurangi risiko terkena diare.

Kata Kunci: pencegahan diare, edukasi, perilaku hidup bersih dan sehat (phbs).

Abstract

Diarrhoea is one of the major health problems affecting children in Indonesia, including Kepahiang Regency. One important way to prevent diarrhoea, especially in elementary school children, is by teaching them clean and healthy living behaviours (PHBS). The purpose of this activity is to educate children about the importance of maintaining cleanliness through handwashing practice. The activities for this method include socialisation, screening educational videos on handwashing, handwashing practice simulations, and the distribution of educational posters. The activity was conducted over two days, with each session lasting 120 minutes, and was attended by students from classes 3A and 3B. The results of the education showed an increase in students' knowledge and understanding of the correct way to wash their hands. After education, there was a significant improvement in students' handwashing behaviour, which is expected to reduce the risk of diarrhoea.

Keywords: diarrhoea prevention, education, clean and healthy living behaviour (CHLB).

PENDAHULUAN

Diera ini sekolah adalah tempat anak-anak belajar tentang teknologi, seni, nilai, dan norma hidup. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks. (Nurhidayah et al., 2021)

SD 08 Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi untuk menerapkan sosialisasi PHBS secara efektif. Dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih, diharapkan mereka dapat menerapkan praktik-praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Tidak terlalu sulit bagi sekolah untuk memperkenalkan dunia kesehatan anak-anak mereka karena sebagian besar sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada siswa usia sekolah dikenal sebagai UKS. Menurut Pasal 79 UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, "Kesehatan Sekolah" dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat, di mana mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. (Jansen, 2023)

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses dari lembek menjadi cair dan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali atau lebih dalam sehari, yang mungkin disertai dengan muntah atau feses yang berdarah. Banyak faktor yang menyebabkan diare, termasuk makanan dan minuman yang terkontaminasi karena sanitasi yang buruk, infeksi virus dan bakteri, dan banyak faktor risiko lainnya. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan yang tidak bersih, persediaan air yang tidak steril, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu, faktor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Karena morbiditas dan mortalitas yang tinggi, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia. Menurut "Kemenkes RI (2020), diare adalah penyakit endemis yang dapat

menyebabkan kematian dan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB)." Pada tahun 2019, cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Secara epidemiologis, penyakit berbasis lingkungan masih tinggi di kalangan anak sekolah di Indonesia, terutama infeksi seperti diare. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang tercemar, atau dari orang ke orang karena sanitasi yang buruk. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari dan dapat menyebabkan dehidrasi air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Ketidaktahuan siswa tentang penyebab diare juga termasuk faktor penyebab diare. Pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu siswa lebih memahami penyakit diare. Peran media pembelajaran termasuk pemberian informasi. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan penyakit diare, oleh karena itu dilakukan kegiatan edukasi tentang Diare pada anak sekolah dengan sosialisasi cara mencuci tangan. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Anak-anak, terutama yang berusia di bawah lima tahun, adalah kelompok yang paling rentan terhadap diare. Sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang membuat mereka lebih mudah terinfeksi. Selain itu, faktor lingkungan, perilaku, dan kebiasaan hidup yang tidak sehat juga berkontribusi pada tingginya angka kejadian diare di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko infeksi dan dampak dari penyakit ini. (Annis & Qur'aniati, 2023)

Salah satu strategi pencegahan yang sangat efektif adalah melalui Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS mencakup berbagai praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat, seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi air bersih, serta menjaga kebersihan makanan dan lingkungan. Edukasi PHBS di sekolah-sekolah, terutama di tingkat dasar, sangat penting untuk menanamkan kebiasaan sehat sejak dini. (Nurhidayah et al., 2021)

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah perilaku yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan kesadaran bahwa mereka dapat membantu membuat lingkungan sekolah lebih

sehat. Secara nasional, PHBS sekolah memiliki delapan indikator. Ini termasuk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, makan jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan setiap enam bulan sekali, dan membuang sampah di tempatnya. Kesehatan anak dipengaruhi oleh tatanan sekolah yang mengabaikan PHBS. Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit, salah satunya penyakit diare. (Nurhidayah et al., 2021)

Pencegahan diare sangat penting dilakukan, dan salah satu cara yang paling efektif adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi tentang PHBS, terutama di kalangan anak-anak SD, menjadi krusial untuk membentuk kebiasaan baik sejak dini. Melalui sosialisasi ini, kami akan memberikan informasi tentang pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, dan memastikan lingkungan yang bersih sebagai langkah preventif terhadap diare. (Nurhidayah et al., 2021)

Menurut WHO cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). (Listiadesti et al., 2020)

Mencuci tangan adalah proses mencuci tangan dengan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan mengurangi populasi mikroorganisme. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memberi tahu anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan membiasakan mereka mencuci tangan dengan sabun di air mengalir sesudah melakukan aktivitas fisik, seperti sebelum dan sesudah makan, sesudah BAB, dan setelah beraktivitas, sehingga mengurangi risiko diare. (Pinondang, 2020)

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan bahwa cuci tangan pakai sabun ini dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian anak, terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti World Health Organization (WHO) mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan risiko diare hingga 50%. (Saputra & Fatrida, 2020)

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat

terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. (Hasanah & Mahardika, 2020)

Indikasi waktu untuk mencuci tangan menurut Kemenkes RI (2014) adalah Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, binatang, berkebun, dan lain-lain), Setelah BAB (buang air besar), Sebelum memegang makanan, Setelah bersin, batuk, membuang ingus, Setelah pulang dari berpergian, Setelah bermain. (Reni, 2020)

Melalui sosialisasi tentang pencegahan diare melalui edukasi PHBS, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa, orang tua, dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, diharapkan program ini dapat mengurangi angka kejadian diare di kalangan anak-anak di SD 08 Kepahiang dan sekitarnya. (Reni, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi tentang pencegahan diare melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak SD 08 Kepahiang.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam artikel ini berfokus pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat melalui program Kuliah KerjaNyata (KKN) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan, melalui praktek mencuci tangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 07 Agustus dan 08 Agustus sebanyak 2 kali, dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode kegiatan yang dipilih yaitu dengan edukasi dan praktek pada anak-anak sekolah dasar 08 Kepahiang. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :

1. Sosialisasi dengan pemaparan materi melalui media gambar tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam Upaya pencegahan diare.
2. Setelah memaparkan materi anak-anak ditayangkan melalui media video lagu edukasi cara mencuci tangan dan simulasi praktek mencuci tangan dikelas

3. Setelah penayangan video lagu anak anak mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun di air mengalir

Tahap terakhir penyerahan poster edukasi cara mencuci tangan yang benar dan foto bersama siswa 3A dan 3B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberian materi yang diberikan meliputi empat pokok dalam Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam upaya pencegahan diare. Keempat pokok bahasan ini diajarkan secara bertahap pada anak-anak agar mereka mudah menerima materi edukasi secara teratur.

Pelaksanaan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Sekolah Dasar 08 Kepahiang terutama Kelas 3A dan 3B agar mereka nantinya bisa memahami materi edukasi ini. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Pemaparan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) Upaya pencegahan diare, adapun pemaparan materi yang disampaikan pengertian phbs, pengertian penyakit diare, 8 indikator phbs disekolah, dan 6 langkah mencuci tangan.



Gambar 1. Pemaparan Materi edukasi

Pemaparan materi melalui media gambar, media tersebut diberi kesemua siswa kelas 3A dan 3b.



Gambar 2. Materi yang diSampaikan

Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) adalah semua perilaku Kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang Kesehatan. Diare adalah BAB yang encer lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah dan lender didalam tinja. Pengetahuan anak tentang penyakit diare dapat ditingkatkan dengan adanya Pendidikan Kesehatan di sekolah. Pemberian informasi tidak lepas dari peran media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan penyakit diare, oleh karena itu dilakukan kegiatan edukasi tentang Diare pada anak sekolah.

8 indikator phbs disekolah:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

3. Penggunaan jamban yang bersih dan sehat
 4. Olahraga yang teratur
 5. Memberantas jentik nyamuk
 6. Tidak merokok disekolah
 7. Menimbang berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan sekali
 8. Membuang sampah pada tempatnya
- Tahap selanjutnya penayangan video lagu edukasi anak yang menayangkan 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Metode video ini selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga orang tua. Menurut pendapat peneliti bahwa perilaku cuci tangan setelah pemberian Pendidikan Kesehatan melalui media video menunjukkan peningkatan yang signifikan karena media video dapat diserap dan dipahami dengan mudah dibandingkan media lain.



Gambar 3. Penayangan video lagu edukasi

Penayangan langkah mencuci tangan, terutama melalui media visual seperti video, memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Berikut adalah beberapa manfaat dari penayangan langkah mencuci tangan:

1. Memperjelas Proses dan Teknik yang Benar:

Penayangan langkah mencuci tangan memberikan visualisasi yang jelas tentang bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Ini membantu orang memahami dan mengikuti setiap langkah, dari membasahi tangan hingga menggosok sela-sela jari dan bagian bawah kuku.

2. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan:

Media visual lebih menarik perhatian dan dapat dengan mudah diingat. Dengan menayangkan langkah-langkah yang benar, orang lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan sebagai langkah preventif terhadap penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare dan infeksi pernapasan.

3. Membentuk Kebiasaan Sehari-hari:

Melihat secara langsung bagaimana mencuci tangan yang benar membantu membentuk kebiasaan baik, terutama bagi anak-anak. Mereka lebih cenderung meniru dan mengingat tindakan yang telah mereka lihat melalui tayangan.

4. Mendukung Pendidikan Kesehatan di Sekolah:

Di lingkungan sekolah, penayangan langkah mencuci tangan sangat berguna dalam mendidik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ini dapat menjadi bagian dari program pendidikan kesehatan yang membantu menurunkan risiko penyakit menular di kalangan siswa.

5. Efektif dalam Mengatasi Ketidaktahuan

Banyak orang mungkin menganggap cuci tangan adalah hal yang sederhana, namun mereka tidak selalu mengetahui langkah-langkah yang benar. Tayangan visual dapat menghilangkan ketidaktahuan ini dan memberikan informasi yang tepat, seperti durasi menggosok tangan dan area yang sering terlewatkan, seperti sela-sela jari.

6. Menarik dan Interaktif

Melalui video atau demonstrasi, langkah mencuci tangan bisa disampaikan secara lebih interaktif dan menarik, yang dapat memotivasi anak-anak atau orang dewasa untuk lebih sering mencuci tangan dengan teknik yang benar.

7. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Kebersihan

Tayangan visual yang sering diputar di tempat umum seperti sekolah, membantu

mengingatkan masyarakat untuk selalu mencuci tangan, meningkatkan kepatuhan terhadap kebersihan tangan dalam aktivitas sehari-hari.

8. Mencegah Penyebaran Penyakit

Dengan mengetahui dan menerapkan langkah mencuci tangan yang benar, orang dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare.

Penayangan langkah mencuci tangan, terutama dalam bentuk video edukasi di sekolah atau tempat umum, merupakan alat yang sangat efektif dalam mempromosikan kebersihan tangan dan mencegah penyakit.



Gambar 4. Simulasi Praktek Cuci Tangan

Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SD mengenai pentingnya mencuci tangan dengan cara yang benar, meskipun tanpa menggunakan sabun. Kegiatan ini menekankan proses langkah-langkah cuci tangan yang baik sebagai kebiasaan dasar dalam menjaga kebersihan.

- Tahap ketiga yaitu mempraktekkan secara langsung cara mencuci tangan di air mengalir dan menggunakan sabun yaitu yang pertama gosok kedua tangan menggunakan sabun, kedua gosokkan punggung tangan secara bergantian dan gosok sela-sela jari, ketiga kunci kedua tangan, keempat putar jempol

secara bergantian, kelima kuncupkan jari-jari dan yang terakhir bilas dengan air mengalir. Melalui kegiatan simulasi ini anak sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar. Simulasi ini diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit pada anak sekolah seperti diare.



Gambar 5. Praktek cuci tangan

Praktek ini dilakukan sesudah melakukan simulasi di kelas, praktek cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. Praktek diikuti semua siswa kelas 3A dan 3B.

- Tahap terakhir yaitu penyerahan poster kepada Wali Kelas Sekolah Dasar 08 Kepahiang. Poster "6 langkah mencuci tangan" agar siswa-siswi dapat menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar yang merupakan salah satu penerapan PHBS dan poster ini sebagai media edukasi dalam pencegahan diare.



Gambar 6. Penyerahan poster

Poster adalah media komunikasi visual yang terdiri dari gambar dan teks singkat yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau informasi secara cepat dan efektif kepada khalayak. Poster biasanya digunakan dalam berbagai tujuan, seperti promosi, kampanye kesehatan, iklan, pengumuman acara, atau edukasi.

Penempelan poster tentang cuci tangan untuk mencegah diare memiliki banyak manfaat, terutama dalam mendukung upaya edukasi dan pencegahan penyakit. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Poster berfungsi sebagai pengingat visual yang mudah diakses. Dengan informasi yang jelas dan menarik, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyakit seperti diare.
2. Memperjelas Langkah Cuci Tangan yang Benar. Poster biasanya mencantumkan langkah- langkah cuci tangan secara detail, mulai dari membasahi tangan, menggosok sela- sela jari, hingga mengeringkannya. Ini membantu orang mengetahui cara mencuci tangan yang benar, terutama di tempat umum seperti sekolah.
3. Mengurangi Penyebaran Diare Kebiasaan cuci tangan yang baik adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi

buruk, seperti diare. Dengan menempatkan poster di area strategis, seperti dekat toilet atau tempat makan, orang diingatkan untuk mencuci tangan pada waktu yang tepat.

4. Membantu Edukasi Anak-Anak Poster yang menarik, penuh gambar, dan warna, sangat efektif untuk menarik perhatian anak-anak. Ini membantu mengajarkan mereka pentingnya mencuci tangan, sehingga bisa membentuk kebiasaan baik sejak dini
5. Efektif dan Ekonomis Menempelkan poster adalah cara yang murah namun efektif untuk menyebarkan pesan kesehatan secara luas. Sekali dipasang, poster dapat dilihat oleh banyak orang setiap harinya tanpa memerlukan biaya pemeliharaan tambahan
6. Mendorong Perubahan Perilaku Dengan pengingat yang terus-menerus, poster dapat membantu mengubah perilaku masyarakat secara perlahan. Mereka lebih mungkin ingat untuk mencuci tangan setelah melihat poster secara berkala di lingkungan mereka.
7. Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Sekitar.Semakin banyak orang yang mencuci tangan dengan benar, semakin kecil kemungkinan penyakit seperti diare menyebar. Ini akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah, kantor, atau komunitas secara keseluruhan.
8. Mengatasi Ketidaktahuan Masyarakat Banyak orang mungkin tidak tahu bahwa mencuci tangan dengan benar bisa mencegah diare. Poster memberikan edukasi yang mudah dipahami, menutup cela.
9. Mudah Diakses di Tempat Strategis Dengan menempatkan poster di tempat- tempat seperti kamar mandi, dapur, atau tempat makan, orang lebih mungkin melihatnya pada waktu yang tepat, sebelum dan sesudah aktivitas yang berisiko menularkan kuman penyebab diare.

Secara keseluruhan, penempelan poster tentang cuci tangan merupakan strategi edukasi yang sederhana namun efektif untuk membantu mencegah penyebaran diare dan meningkatkan perilaku hidup bersih di masyarakat

Selesai menyerahkan poster kegiatan Kegiatan selanjutnya foto bersama siswa kelas 3A dan 3b



Gambar 7. Foto bersama siswa kelas 3A dan 3B

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

PHBS) dalam upaya pencegahan diare bagi anak-anak Sekolah Dasar 08 Kepahiang salah satu program Kerja Kuliah Nyata (KKN) dalam bidang Kesehatan. Dari edukasi yang telah diberikan sudah terlihat perubahan yang dialami oleh anak-anak Sekolah Dasar 08 Kepahiang, meningkatnya pengetahuan anak-anak terkait 6 (enam) langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Metode yang dilakukan menunjukkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pada aspek mencuci tangan dengan sabun, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik mencuci tangan di kalangan siswa SD 08 Kepahiang. Sebelum intervensi edukasi, pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan siswa masih kurang optimal, yang berpotensi meningkatkan risiko terkena diare. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku mencuci tangan, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam penurunan angka diare di lingkungan sekolah.

SARAN

Disarankan sekolah untuk mengadakan

penyuluhan dan pelatihan lanjutan secara berkala untuk siswa, guna menjaga kesadaran dan pengetahuan mengenai PHBS. Selain itu, pemberian materi edukasi dalam bentuk leaflet atau video juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146-153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Jansen, P. rlaungan. (2023). Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=89qsEAAQBAJ&pg=PA42&dq=Phbs+mencegah+diare+dengan+mencuci+tangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiGysenoYGIAXWDRioJHfeOAHlQ6wF6BAGNEAU#v=onepage&q=Phbs+mencegah+diare+denga
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1-12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pinondang, hotria siregar. (2020). Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Masa Penyuluhan Mencuci Tangan pada Pandemi Covid-19 pada Lansia. PT. Inovasi Pratama Internasional. <https://www.google.co.id/books/edition/Perb>



edaan_Pengetahuan_Sebelum_dan_Sesuda/
gxBsEAAAQBAJ?hl=id

Reni, agustina harahap. (2020). *promosi kesehatan lanjutan dalam teori dan aplikasi*. KENCANA. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_Lanjutan_Dalam_Teori_d/wPoCEAAAQBAJ?hl=id

Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), 125–133. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>